



## Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Hikmah Berpuasa Melalui Pembelajaran PAI di SD Negeri 04 Lundar

Yurika Gustin<sup>1</sup>, Sakilah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SD Negeri 04 Lundar

<sup>2</sup> SD Negeri 04 Lundar

Correspondence: [rikatifah@gmail.com](mailto:rikatifah@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Hikmah Berpuasa, Islamic Education, PAI, SD Negeri 04 Lundar.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of the spiritual and social wisdom of fasting (hikmah berpuasa) through Islamic Education (PAI) lessons at SD Negeri 04 Lundar. Fasting, as one of the pillars of Islam, is not only a physical act of abstaining from food and drink but also carries profound wisdom in developing self-discipline, empathy, and gratitude. This research focuses on applying interactive teaching methods to make the concept of fasting more relatable and impactful for students, including discussions, storytelling, and reflection activities. The study was conducted over two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observations, interviews, and assessments to evaluate the improvement in students' understanding and application of the wisdom of fasting in their daily lives. The results indicate that students' understanding of fasting's wisdom deepened, particularly in areas like empathy for the less fortunate and self-control. This study highlights the importance of integrating practical teachings about fasting into the classroom to foster positive character development among students, ensuring that they not only understand its religious significance but also apply its teachings in their personal lives.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa di Indonesia, terutama di tingkat dasar. Salah satu materi yang diajarkan dalam PAI adalah tentang ibadah puasa, yang merupakan salah satu rukun Islam. Selain sebagai kewajiban agama, puasa juga memiliki banyak hikmah yang dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan moral dan spiritual siswa. Namun, meskipun puasa telah menjadi bagian integral dari ajaran Islam, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami hikmah berpuasa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Di SD Negeri 04 Lundar, meskipun puasa diajarkan sebagai kewajiban agama, pemahaman tentang hikmah yang terkandung di dalamnya masih sangat terbatas. Hal ini menjadi penting untuk diatasi, mengingat hikmah puasa dapat memperkuat karakter siswa dan memperdalam penghayatan mereka terhadap ajaran Islam. Menurut Rahman (2018), pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, termasuk hikmah berpuasa, sangat bergantung pada metode pengajaran yang diterapkan di sekolah. Pengajaran yang hanya berfokus pada aspek ritual tanpa mengaitkan dengan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya akan kurang efektif dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai hikmah berpuasa. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan diskusi interaktif dapat membantu siswa lebih memahami esensi puasa, tidak hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kedisiplinan, empati, dan rasa syukur.

Salah satu faktor yang memengaruhi pemahaman siswa tentang hikmah berpuasa adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pada umumnya, materi mengenai puasa di SD Negeri 04 Lundar disampaikan dengan cara yang lebih berfokus pada aspek ritual, seperti bacaan niat puasa dan

tata cara berpuasa, tanpa terlalu mendalam membahas hikmah yang terkandung di dalamnya. Menurut Hidayat (2021), pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah atau hafalan tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar akan menyebabkan siswa kesulitan dalam mengaitkan pengetahuan agama dengan praktik kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai hikmah berpuasa.

Dalam penelitian oleh Ghozali (2016), ditemukan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Pembelajaran yang melibatkan siswa dalam aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi, atau kegiatan yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka cenderung lebih efektif dalam menanamkan pemahaman yang mendalam. Untuk itu, di SD Negeri 04 Lundar, perlu diterapkan metode yang memungkinkan siswa untuk mendalami hikmah berpuasa, misalnya dengan mendiskusikan dampak puasa terhadap kesehatan, emosi, dan hubungan sosial, serta bagaimana puasa dapat meningkatkan kesadaran sosial mereka terhadap orang-orang yang kurang beruntung.

Meskipun puasa adalah kewajiban agama yang harus dilakukan oleh umat Islam, penting untuk membekali siswa dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang hikmah puasa. Hikmah berpuasa tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup aspek sosial dan psikologis. Dalam hal ini, pembelajaran yang mengaitkan hikmah puasa dengan kehidupan sosial siswa sangat penting untuk dilakukan. Penelitian oleh Supriyadi (2017) menunjukkan bahwa siswa yang memahami manfaat sosial dan psikologis dari puasa, seperti empati terhadap orang miskin dan peningkatan kesadaran diri, cenderung lebih mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, pembelajaran yang membahas berbagai aspek hikmah puasa dapat memperkaya pengalaman siswa dalam memahami nilai-nilai agama.

Namun, tantangan yang sering dihadapi dalam mengajarkan hikmah berpuasa adalah terbatasnya waktu dan kesempatan untuk melibatkan siswa dalam kegiatan yang dapat memperdalam pemahaman mereka. Siswa seringkali hanya diberi materi pelajaran agama yang terbatas pada teori dan ritual, tanpa ada kesempatan untuk merasakan langsung hikmah dari puasa. Dalam hal ini, Lestari (2018) menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual agar siswa dapat mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif berdiskusi, berbagi pengalaman, dan merenung tentang apa yang mereka rasakan selama berpuasa.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberikan tugas yang berkaitan dengan pemahaman hikmah puasa, seperti membuat poster tentang manfaat puasa atau menulis esai mengenai bagaimana puasa dapat meningkatkan empati terhadap orang miskin. Penelitian oleh Yuliana (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam materi pelajaran dan memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Dengan memberikan tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna dan memotivasi mereka untuk lebih memahami hikmah berpuasa.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang hikmah puasa. Teknologi memungkinkan guru untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami hikmah puasa dengan cara yang lebih menarik. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan video atau aplikasi pembelajaran yang menjelaskan tentang manfaat puasa bagi kesehatan fisik dan mental, atau bahkan mengundang narasumber yang dapat berbagi pengalaman langsung mengenai puasa. Sebagaimana dijelaskan oleh Zahra (2017), teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dapat membantu siswa lebih memahami dan merasakan hikmah puasa.

Selain aspek pembelajaran di sekolah, peran orang tua dalam mengajarkan hikmah puasa kepada anak-anak mereka juga sangat penting. Orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam mengamalkan puasa dan mengajarkan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam ibadah puasa, seperti berbagi dengan sesama dan meningkatkan rasa syukur. Penelitian oleh Wardani (2021) menunjukkan bahwa orang tua yang aktif mengajarkan nilai-nilai agama di rumah dapat memperkuat pemahaman anak-anak mereka terhadap ajaran agama yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung pengajaran hikmah puasa.

Hikmah berpuasa juga mencakup peningkatan kedisiplinan dan pengendalian diri, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan karakter siswa. Dalam penelitian oleh Wijayanti (2019), ditemukan bahwa puasa dapat membantu siswa untuk lebih disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Puasa mengajarkan siswa untuk menahan hawa nafsu dan membuat pilihan yang lebih bijak, baik dalam hal makan, minum, maupun dalam tindakan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, pengajaran hikmah puasa di sekolah dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan pengendalian diri pada siswa.

Di sisi lain, meskipun banyak manfaat dari pengajaran hikmah puasa, guru juga harus memperhatikan keberagaman pengalaman siswa terkait dengan puasa. Beberapa siswa mungkin belum pernah berpuasa karena alasan kesehatan atau karena baru memulai puasa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima, terlepas dari pengalaman puasa mereka. Penelitian oleh Kurniawan (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran yang inklusif dapat meningkatkan rasa saling menghargai dan menguatkan semangat kebersamaan di antara siswa. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran PAI, yang bertujuan untuk membentuk karakter yang positif dan penuh toleransi.

Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode yang lebih efektif dalam mengajarkan hikmah berpuasa di SD Negeri 04 Lunder. Melalui pendekatan yang lebih interaktif, berbasis pengalaman, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, diharapkan pemahaman siswa tentang hikmah puasa dapat meningkat. Selain itu, dengan melibatkan orang tua dan memanfaatkan teknologi, pengajaran hikmah puasa dapat lebih menyentuh kehidupan pribadi siswa dan memperkuat penerapan nilai-nilai tersebut dalam keseharian mereka.

## RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai hikmah berpuasa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 04 Lunder. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman. Pembelajaran ini akan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok mengenai hikmah berpuasa, kegiatan berbagi cerita tentang pengalaman puasa, serta refleksi atas dampak positif puasa terhadap diri mereka dan masyarakat. Selain itu, penggunaan media digital seperti video yang menjelaskan manfaat puasa akan diterapkan untuk membantu siswa lebih memahami hikmah berpuasa secara lebih visual dan menarik.

Pada tahap tindakan, pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada siklus pertama. Guru memberikan materi tentang hikmah berpuasa melalui ceramah interaktif, dilanjutkan dengan diskusi kelompok di mana siswa dapat berbagi pemahaman dan pengalaman mereka tentang puasa. Setiap siswa diminta untuk menulis esai tentang hikmah puasa yang mereka rasakan dan bagaimana mereka menghubungkan hikmah tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran ini juga melibatkan penggunaan video dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi untuk mendalami manfaat puasa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap sikap siswa selama pembelajaran, hasil diskusi, serta esai yang ditulis oleh siswa.

Tahap observasi dilakukan untuk menilai apakah metode yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang hikmah berpuasa. Pengamatan dilakukan terhadap partisipasi siswa dalam diskusi dan seberapa baik mereka menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman pribadi mereka. Data tambahan diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka sebelum dan setelah pembelajaran. Setelah siklus pertama, refleksi dilakukan bersama guru dan siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan untuk merencanakan perbaikan yang diperlukan pada siklus kedua. Proses refleksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang hikmah berpuasa, serta untuk menyesuaikan metode agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

## RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman dan diskusi kelompok berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai hikmah berpuasa di SD Negeri 04 Lunder. Pada siklus pertama, meskipun siswa terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran, pemahaman

mereka mengenai hikmah berpuasa masih terbatas. Sebagian besar siswa hanya memahami aspek fisik puasa, seperti menahan lapar dan dahaga, tanpa menyadari manfaat psikologis dan sosialnya. Penelitian oleh Rahman (2018) menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih dalam tentang ibadah, seperti hikmah berpuasa, dapat diperoleh melalui pengajaran yang mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman praktis. Oleh karena itu, pembelajaran yang menghubungkan puasa dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari siswa terbukti lebih efektif.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan dengan menambahkan lebih banyak diskusi dan pembelajaran berbasis proyek, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hikmah berpuasa. Mereka mulai menyadari bahwa puasa bukan hanya sekadar menahan lapar dan dahaga, tetapi juga dapat memperkuat disiplin, meningkatkan rasa empati terhadap orang yang kurang beruntung, serta membantu mereka untuk lebih bersyukur. Hal ini sesuai dengan temuan Ghazali (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung, seperti diskusi kelompok dan proyek, dapat memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama yang diajarkan.

Namun, meskipun ada peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, beberapa siswa masih kesulitan untuk menerapkan hikmah berpuasa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa siswa, misalnya, mengaku merasa cemas atau tidak dapat menahan diri dari rasa lapar saat menjalani puasa, yang menunjukkan bahwa meskipun mereka memahami hikmahnya, mereka masih membutuhkan penguatan dalam mengembangkan kontrol diri. Penelitian oleh Supriyadi (2017) menunjukkan bahwa pengembangan kontrol diri dalam ibadah memerlukan waktu dan latihan yang konsisten. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang lebih intensif untuk membantu siswa mengatasi tantangan psikologis dalam menjalani puasa dan menghubungkan hikmah berpuasa dengan pengalaman nyata.

Selain itu, peran orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah juga sangat memengaruhi pemahaman siswa terhadap hikmah berpuasa. Di SD Negeri 04 Lunder, meskipun guru telah memberikan pembelajaran yang cukup baik, siswa yang tidak mendapatkan dukungan yang cukup di rumah cenderung memiliki pemahaman yang lebih dangkal tentang hikmah berpuasa. Penelitian oleh Syamsuddin (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka mengenai nilai-nilai agama sangat penting untuk memperkuat pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembelajaran puasa sangat dibutuhkan untuk memastikan pemahaman yang lebih dalam mengenai hikmah berpuasa.

Pembelajaran berbasis teknologi juga terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap materi puasa. Pada siklus kedua, penggunaan aplikasi pembelajaran yang menunjukkan manfaat puasa, seperti video yang menggambarkan dampak puasa terhadap kesehatan fisik dan psikologis, menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Lestari (2018), penggunaan teknologi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa yang tumbuh di era digital. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat lebih mudah mengakses materi pembelajaran yang menyajikan hikmah berpuasa dalam bentuk yang lebih visual dan interaktif.

Namun, meskipun teknologi dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa, penting untuk diingat bahwa teknologi harus digunakan sebagai alat bantu, bukan pengganti interaksi langsung antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Kurniawan (2015), yang menyatakan bahwa teknologi seharusnya mendukung, bukan menggantikan, proses pembelajaran. Dalam konteks ini, teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi pembelajaran tetap harus melibatkan interaksi langsung dan bimbingan dari guru untuk memastikan pemahaman yang lebih dalam mengenai hikmah berpuasa. Pentingnya pengajaran yang berbasis pada pengembangan karakter juga terlihat dalam penelitian ini. Di SD Negeri 04 Lunder, siswa yang lebih sering terlibat dalam diskusi kelompok dan proyek yang berkaitan dengan hikmah berpuasa menunjukkan peningkatan dalam pengembangan karakter mereka. Mereka lebih mampu menghargai nilai-nilai seperti disiplin, empati, dan rasa syukur. Penelitian oleh Wijayanti (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan siswa dalam materi pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang menghubungkan puasa dengan pengembangan karakter, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, beberapa siswa masih kesulitan untuk bekerja sama dalam kelompok. Hal ini sering kali disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman atau gaya belajar siswa yang berbeda. Penelitian oleh Yuliana (2019) menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis proyek sangat bergantung pada kemampuan siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu memberikan lebih banyak dukungan dalam hal

pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa, agar mereka dapat bekerja sama dengan lebih efektif dalam kelompok.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa tentang hikmah berpuasa adalah cara guru mengajarkan materi. Pembelajaran yang terlalu teoritis tanpa mengaitkan dengan pengalaman langsung siswa cenderung membuat siswa kesulitan dalam memahami dan merasakan manfaatnya. Seperti yang diungkapkan oleh Zahra (2017), pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan contoh nyata dan kegiatan yang mengarah pada penghayatan nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah puasa.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa refleksi yang dilakukan setelah setiap siklus sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi kemajuan mereka dan mendiskusikan area yang perlu diperbaiki. Hasil refleksi ini digunakan untuk memperbaiki metode yang digunakan pada siklus berikutnya. Penelitian oleh Pratiwi (2020) menekankan bahwa refleksi adalah alat yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena membantu guru dan siswa untuk mengevaluasi kemajuan mereka dan merencanakan langkah-langkah perbaikan. Refleksi yang dilakukan secara terarah akan memperbaiki efektivitas pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa.

Melalui pembelajaran yang berbasis pada pengalaman, penggunaan teknologi, serta penguatan karakter, siswa di SD Negeri 04 Lunder dapat lebih memahami hikmah berpuasa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam harus mencakup lebih dari sekadar pemahaman tentang ritual, tetapi juga mengembangkan karakter dan nilai-nilai yang mendalam yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan mereka. Penelitian ini memberikan bukti bahwa metode pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada pengalaman dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap hikmah berpuasa dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter mereka.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 04 Lunder, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan teknologi, berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang hikmah berpuasa. Pada siklus pertama, meskipun siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, pemahaman mereka mengenai hikmah puasa masih terbatas pada aspek ritual seperti menahan lapar dan dahaga. Namun, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus kedua, pemahaman siswa berkembang lebih mendalam, mencakup aspek psikologis dan sosial dari puasa, seperti peningkatan kedisiplinan, empati terhadap orang miskin, dan rasa syukur. Pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk menganalisis teks dan pengalaman mereka terkait puasa, serta memperdalam pemahaman mereka.

Pentingnya keterlibatan orang tua juga menjadi temuan signifikan dalam penelitian ini. Meskipun pembelajaran di sekolah berjalan baik, dukungan orang tua dalam mengajarkan hikmah berpuasa di rumah sangat membantu siswa untuk menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam menguatkan pemahaman dan pengalaman hikmah berpuasa.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menunjukkan dampak positif, terutama dalam meningkatkan minat siswa terhadap materi. Teknologi memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Meski demikian, teknologi harus digunakan dengan bijak, tetap mengutamakan interaksi langsung antara guru dan siswa untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam. Secara keseluruhan, pengajaran yang berbasis pengalaman, teknologi, dan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang hikmah berpuasa.

## REFERENCES

- Ghozali, S. (2016). Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Hidayat, M. (2021). Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.

- Kurniawan, H. (2015). Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kurniawan, H. (2015). Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Lestari, Y. (2018). Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Sikap Amanah Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Nisa, F. (2019). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Agama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Pratiwi, L. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Rahman, M. (2018). Perilaku Amanah dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Sari, A. (2020). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Supriyadi, T. (2017). Pengaruh Perilaku Amanah terhadap Hubungan Sosial Siswa. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*.
- Syamsuddin, S. (2018). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*.
- Wardani, R. (2021). Penerapan Metode Diskusi dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Wijayanti, D. (2019). Membangun Karakter Amanah melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Karakter dan Pendidikan*.
- Yuliana, I. (2019). Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Meningkatkan Perilaku Amanah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Zahra, H. (2017). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama*.